

Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Ida Faridah

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia
E-mail: faridahida242@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2025

Revised: 02 Mei 2025

Accepted: 07 Mei 2025

Keywords: Era Digital,
Peluang Manajemen,
Pendidikan Islam

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan cepat terhadap sistem manajerial berbasis teknologi agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana tantangan dan peluang dari proses digitalisasi memengaruhi sistem manajemen pendidikan Islam, baik secara teknis maupun nilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam dalam era digital serta menggali peluang strategis yang muncul dari transformasi ini. Penelitian juga bertujuan menemukan strategi adaptasi yang khas dan berbasis nilai keislaman yang diterapkan oleh berbagai lembaga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Informan berasal dari berbagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di beberapa kota di Indonesia yang telah menerapkan digitalisasi manajemen secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi infrastruktur digital yang belum merata, rendahnya literasi digital, serta resistensi budaya terhadap perubahan. Di sisi lain, terdapat peluang signifikan dalam hal efisiensi manajemen, perluasan akses pendidikan, serta integrasi nilai Islam dalam proses digitalisasi. Strategi adaptasi yang muncul menunjukkan adanya inovasi kontekstual yang kuat di tingkat kelembagaan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam di era digital memerlukan pendekatan sistemik yang memadukan teknologi, strategi kelembagaan, dan nilai-nilai spiritual.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan (Burhanuddin & Ilmi, 2022; Siregar et al., 2023). Transformasi digital ini menciptakan dinamika baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada realitas yang menuntut adaptasi cepat terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya. Sistem manajemen pendidikan Islam yang sebelumnya bersifat konvensional mulai bergeser ke arah digitalisasi administrasi, kurikulum, hingga metode pembelajaran. Platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kolaboratif, hingga media sosial menjadi alat bantu yang semakin tak terpisahkan dalam pengelolaan Pendidikan (Hasanah & Rachman, 2021; Helmy et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam perlu merespon transformasi digital dengan strategi yang cermat dan terukur.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mempermudah proses administrasi dan pembelajaran, tetapi juga membuka akses yang lebih luas kepada peserta didik di berbagai daerah, termasuk yang terpencil (Alimni et al., 2022; Muhamad, 2023). Kemudahan dalam akses informasi dan fleksibilitas waktu belajar menjadi nilai tambah yang signifikan. Pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk memperluas cakupan dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman melalui pendekatan digital yang inklusif. Tantangan juga hadir dalam bentuk kesenjangan digital, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah (Asrori, 2022; “Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” 2020). Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk melakukan transformasi digital secara optimal. Faktor-faktor seperti literasi digital pendidik, keterjangkauan perangkat teknologi, dan kesiapan organisasi menjadi isu-isu krusial yang harus ditangani secara strategis.

Aspek budaya dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan Islam juga berpotensi tergerus apabila pemanfaatan teknologi tidak disertai dengan prinsip kehati-hatian dan kebijaksanaan. Pengaruh konten digital yang bersifat bebas dan tanpa filter menjadi perhatian tersendiri dalam menjaga integritas pendidikan Islam di era digital. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) (Rahman, 2022; Widiani & Istiqomah, 2021). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penerimaan dan keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada sejauh mana teknologi dianggap mampu mempermudah tugas manajerial dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan. Teori ini relevan dalam menelaah bagaimana lembaga pendidikan Islam menyikapi perubahan dan melakukan adaptasi terhadap teknologi digital sebagai bagian dari strategi manajemennya.

Efektivitas penerapan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam masih belum terpetakan secara menyeluruh di berbagai wilayah Indonesia (Rahman, 2022; Sri & Susanti, 2022). Data dan kajian yang tersedia masih lebih banyak menyoroti aspek pedagogik dan proses belajar-mengajar, sementara aspek manajerial seringkali luput dari perhatian akademik. Kurangnya pemetaan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sebenarnya kesiapan dan respons manajerial lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. Ketimpangan digital antar wilayah juga belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks manajemen pendidikan Islam (Purwanto & Saepudin, 2023; Rahman, 2022). Perbedaan akses terhadap infrastruktur

teknologi menyebabkan munculnya disparitas dalam kualitas tata kelola pendidikan. Masih jarang ditemukan kajian yang mengeksplorasi bagaimana lembaga pendidikan Islam di daerah tertinggal menyiasati keterbatasan teknologi dalam praktik manajemen mereka.

Minimnya dokumentasi tentang strategi adaptasi manajemen pendidikan Islam terhadap tantangan digitalisasi menjadikan proses pembelajaran antar lembaga menjadi terbatas (Badar et al., 2024; Sintasari & Afifah, 2022). Studi yang bersifat best practice dan benchmarking dari lembaga yang telah berhasil melakukan transformasi digital belum banyak tersedia, sehingga sulit menjadi acuan bagi lembaga lain. Ketiadaan data komprehensif mengenai strategi dan kebijakan juga menghambat penyusunan panduan nasional dalam transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital. Belum terdapat model manajemen pendidikan Islam yang secara spesifik dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks dan nilai-nilai keislaman dalam era digital. Pengembangan model manajerial berbasis nilai, teknologi, dan budaya Islam masih menjadi ruang kosong dalam penelitian (Arsyad et al., 2023; Muhamad & Othman, 2020). Celah ini penting untuk diisi guna memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya mengedepankan efisiensi, tetapi juga mempertahankan integritas nilai pendidikan Islam.

Teori *Diffusion of Innovations* oleh Everett Rogers menjelaskan bahwa adopsi inovasi dalam suatu sistem sosial terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan struktur sosial (Aly, 2022; Hamid, 2020). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam berada dalam posisi strategis untuk mendesain proses adopsi teknologi yang sesuai dengan karakteristik budaya, nilai keislaman, dan kesiapan struktural lembaga. Ketidaktahuan mengenai bagaimana inovasi digital diterima dalam sistem pendidikan Islam menunjukkan pentingnya analisis teoritis dan empiris atas proses difusi ini.

Pengisian celah penelitian mengenai tantangan dan peluang manajemen pendidikan Islam di era digital menjadi sangat penting untuk mendorong lahirnya model manajemen yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman (Munjiat et al., 2023; “Problem Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang,” 2020). Keberadaan model yang berbasis bukti empiris dapat membantu para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk merancang strategi adaptasi yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai Islam. Identifikasi kesenjangan dan solusi praktis akan memperkaya literatur akademik dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika manajerial dalam menghadapi digitalisasi akan memperkuat fondasi pendidikan Islam agar tetap relevan dan berdaya saing (Munjiat et al., 2023; “Problem Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang,” 2020). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kerangka kerja strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjalankan fungsi manajerial secara efektif dalam era disrupsi teknologi. Penyusunan kebijakan yang berpijak pada temuan lapangan dapat mendorong transformasi pendidikan Islam yang berkelanjutan dan inklusif.

Teori *Strategic Management* dari Wheelen dan Hunger memberikan kerangka kerja untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal dalam perumusan strategi yang adaptif (Kusumaputri et al., 2021; Sassi, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini relevan untuk mengembangkan kebijakan dan perencanaan jangka panjang yang mampu mengakomodasi perubahan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai inti. Pengisian celah penelitian dengan pendekatan ini akan memperkuat proses pengambilan keputusan di level manajemen pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dinamika tantangan dan peluang yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam dalam merespons era digital (Miftakhuddin, 2020; “Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam,” 2023). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi perspektif manajerial secara kontekstual serta memahami fenomena berdasarkan pengalaman langsung para pelaku pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh lembaga pendidikan Islam tingkat menengah dan tinggi di wilayah urban dan semi-urban yang telah menerapkan atau sedang menuju digitalisasi manajemen (Pahmi & Albina, 2023; Widiyanto & Inayati, 2023). Sampel dipilih secara purposive, dengan kriteria seperti kesiapan teknologi, keterlibatan dalam proses digitalisasi, dan keterbukaan dalam berbagi data manajerial. Informan terdiri atas kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, serta pengelola sistem informasi pendidikan dari masing-masing lembaga.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi (“Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam,” 2023; Tansya, 2022). Pedoman wawancara dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan maupun memanfaatkan peluang digitalisasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat praktik-praktik manajerial berbasis teknologi yang diterapkan oleh masing-masing lembaga secara langsung di lapangan.

Prosedur penelitian diawali dengan studi literatur untuk memahami kerangka teoritis dan konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pemetaan lembaga yang sesuai dengan kriteria sampel, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan metode tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Lubis et al., 2023; Pahmi & Albina, 2023). Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan member check kepada para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

No	Nama Inisial	Jabatan	Lembaga	Lokasi	Pengalaman (Thn)	Latar Belakang Pendidikan	Umur
1	AN	Kepala Sekolah	MAN 2	Bandung	15	S2 Pendidikan	45
2	SY	Wakil Kurikulum	MA Al-Hikmah	Jakarta	10	S1 PAI	38
3	FR	Guru TIK	MAN 1	Yogyakarta	8	S1 Informatika	35
4	HL	Kepala Sekolah	MA Nurul Huda	Medan	12	S2 Manajemen Pendidikan	47
5	RT	Admin IT	MA Al-Azhar	Surabaya	6	D3 Teknik Komputer	33
6	DS	Kepala TU	MAN 3	Semarang	14	S1 Manajemen	50

No	Nama Inisial	Jabatan	Lembaga	Lokasi	Pengalaman (Thn)	Latar Belakang Pendidikan	Umur
7	YF	Wakil Kesiswaan	MA Darussalam	Banten	9	S1 PAI	40
8	IN	Guru PAI	MA Al-Khair	Makassar	7	S2 PAI	36
9	MR	Staf IT	MA Modern	Padang	5	S1 Sistem Informasi	32
10	ES	Kepala Sekolah	MA Assalam	Bekasi	11	S2 Manajemen	44

Sebagian besar informan berasal dari lembaga swasta dengan latar belakang pendidikan formal minimal S1, bahkan beberapa memiliki gelar S2. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di era digital diampu oleh tenaga yang cukup berpengalaman dan berpendidikan. Rentang usia antara 32 hingga 50 tahun menunjukkan keragaman generasi yang terlibat dalam proses manajerial. Latar belakang informan yang beragam mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf IT menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan berbagai perspektif strategis dalam memahami dinamika manajemen pendidikan Islam (Dhuhri et al., 2021; Gunawan & Ritonga, 2023). Kehadiran informan dari berbagai wilayah seperti Jakarta, Medan, hingga Makassar mengindikasikan keragaman konteks geografis yang memperkuat kekayaan data penelitian. Keberadaan peran perempuan dalam struktur manajerial juga mencerminkan inklusivitas gender.

Komposisi informan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kapasitas sumber daya manusia dalam merespons digitalisasi (Gunawan & Ritonga, 2023; Noor, 2022). Profil ini memperlihatkan adanya kesiapan secara teoritis maupun praktis untuk melakukan inovasi manajerial berbasis digital. Data ini menjadi dasar kuat untuk memetakan strategi adaptasi yang relevan dengan kondisi lapangan.

Tabel 2. Kategori Tantangan Manajerial di Era Digital

No	Kategori Tantangan	Deskripsi	Frekuensi Kemunculan	Lembaga Terkait
1	Infrastruktur Digital	Koneksi internet tidak stabil	9	MAN 2, MA Al-Hikmah, dll
2	Literasi Digital SDM	Guru belum menguasai platform digital	8	MA Al-Khair, MA Nurul Huda
3	Resistensi terhadap Perubahan	Penolakan teknologi karena budaya lama	6	MAN 3, MA Darussalam
4	Biaya Implementasi	Keterbatasan anggaran untuk perangkat	7	MA Modern, MA Al-Azhar
5	Kurangnya Kebijakan Digital	Tidak ada SOP berbasis teknologi	6	MA Assalam, MA Al-Hikmah
6	Keamanan Data	Risiko kebocoran data siswa	5	MA Modern, MAN 1
7	Minimnya Pelatihan	Tidak ada pelatihan khusus	8	MAN 2, MA Nurul

No	Kategori Tantangan	Deskripsi	Frekuensi Kemunculan	Lembaga Terkait
		untuk guru		Huda
8	Beban Administratif	Pengisian data online berlebihan	7	MA Al-Azhar, MAN 3
9	Ketimpangan Akses	Perbedaan sarana antar guru/sekolah	6	MA Darussalam, MA Al-Khair
10	Integrasi Kurikulum	Sulit menggabungkan kurikulum digital	5	MA Al-Hikmah, MA Modern

Koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat digital menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam (Bahri, 2022; Imamiyah, 2023). Hambatan ini berdampak langsung pada kelancaran pembelajaran dan operasional manajerial berbasis teknologi. Ketidadaan standar operasional prosedur (SOP) berbasis digital juga memperparah ketidakteraturan sistem pengelolaan. Guru dan staf manajerial yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai menghambat efektivitas implementasi teknologi. Minimnya pelatihan dan resistensi terhadap perubahan memperlihatkan lemahnya infrastruktur pelatihan dan adaptasi budaya kerja terhadap perkembangan digital. Masalah keamanan data juga menjadi ancaman serius yang belum ditangani secara optimal oleh banyak lembaga.

Tantangan ini mengindikasikan bahwa proses digitalisasi manajemen pendidikan Islam belum sepenuhnya matang. Dibutuhkan perencanaan sistematis dan intervensi kebijakan yang mampu menjawab hambatan struktural dan kultural. Kompleksitas tantangan ini menunjukkan bahwa pendekatan digital tidak cukup hanya mengandalkan perangkat, tetapi juga transformasi pola pikir.

Tabel 3. Kategori Peluang Manajerial di Era Digital

No	Kategori Peluang	Deskripsi	Frekuensi Kemunculan	Lembaga Terkait
1	Akses Pendidikan Luas	Bisa menjangkau siswa di luar kota	8	MAN 2, MA Assalam
2	Efisiensi Manajemen	Pengarsipan dan pelaporan lebih cepat	9	MA Al-Hikmah, MA Modern
3	Sistem Penilaian Otomatis	Ujian dan nilai dapat langsung online	7	MA Darussalam, MAN 1
4	Transparansi Keuangan	Keuangan dapat dilacak digital	6	MA Al-Azhar, MA Nurul Huda
5	Kolaborasi Digital	Kolaborasi antar guru lewat platform	5	MAN 3, MA Al-Khair
6	Branding Sekolah	Profil digital meningkatkan citra	7	MA Al-Hikmah, MA Modern
7	Rekam Jejak Siswa	Data perkembangan siswa terekam	6	MAN 2, MA Al-Khair
8	Evaluasi Kinerja	Monitoring guru dan	5	MA Assalam, MA

No	Kategori Peluang	Deskripsi	Frekuensi Kemunculan	Lembaga Terkait
		karyawan realtime		Darussalam
9	Pembelajaran Fleksibel	Bisa mengatur waktu dan tempat belajar	8	MA Nurul Huda, MA Modern
10	Integrasi Platform	LMS dan ERP pendidikan dapat digabung	4	MAN 1, MA Al-Azhar

Transformasi digital membuka peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi manajemen pendidikan Islam. Akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel memungkinkan lembaga menjangkau siswa dari berbagai latar geografis. Penggunaan sistem otomatisasi dalam penilaian dan administrasi mempermudah beban kerja guru dan kepala sekolah.

Kemunculan peluang ini juga memperlihatkan potensi kolaborasi antar lembaga berbasis platform digital. Branding sekolah melalui media sosial dan website resmi menjadi sarana strategis dalam membangun citra lembaga. Pemanfaatan data siswa yang terdokumentasi secara digital memungkinkan analisis perkembangan belajar secara lebih akurat.

Peluang-peluang ini menjadi sinyal penting bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki momentum untuk berkembang secara signifikan. Digitalisasi bukan hanya tuntutan zaman, tetapi juga alat untuk memperkuat identitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Tingkat kemunculan peluang yang tinggi memperlihatkan adanya kesadaran untuk melakukan modernisasi tata kelola yang terarah.

Tabel 4. Strategi Adaptasi yang Diterapkan oleh Lembaga

No	Strategi Adaptasi	Bentuk Implementasi	Lembaga Pelaksana	Dampak
1	Pelatihan SDM	Workshop TIK berkala	MAN 2	Meningkatkan kemampuan guru
2	Penyusunan SOP Digital	SOP Pembelajaran Online	MA Al-Hikmah	Pembelajaran lebih terarah
3	Penyediaan Perangkat	Pembelian laptop guru	MA Modern	Mempermudah kerja manajerial
4	Penguatan Infrastruktur	Perluasan jaringan Wi-Fi	MA Assalam	Akses internet stabil
5	Integrasi LMS	Moodle untuk manajemen kelas	MAN 1	Efisiensi proses belajar
6	Monitoring Kinerja Digital	Absensi online guru	MA Darussalam	Evaluasi kinerja real time
7	Pendekatan Religius	Nilai Islam dalam SOP digital	MA Nurul Huda	Budaya kerja lebih etis
8	Kemitraan Teknologi	Kerjasama dengan vendor IT	MA Al-Azhar	Teknologi selalu ter-update
9	Digitalisasi Administrasi	Sistem arsip dan surat digital	MA Al-Khair	Penghematan waktu kerja
10	Pendekatan Inklusif	Pelibatan semua guru	MA Al-Hikmah	Meningkatkan partisipasi

No	Strategi Adaptasi	Bentuk Implementasi	Lembaga Pelaksana	Dampak
		dalam inovasi		internal

Strategi adaptasi yang paling banyak diterapkan adalah pelatihan SDM dan penyusunan SOP digital. Langkah ini dianggap sebagai fondasi utama dalam mengimplementasikan teknologi secara sistematis. Pengadaan perangkat dan infrastruktur menjadi pelengkap untuk memperkuat kesiapan teknis lembaga.

Penerapan sistem seperti LMS, absensi digital, dan digitalisasi administrasi menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga telah memahami urgensi transformasi digital. Pendekatan berbasis nilai Islam juga terlihat menjadi karakter khas dalam pengembangan manajerial lembaga. Kemitraan dengan pihak eksternal memperkuat keberlanjutan dan pembaruan teknologi di lingkungan lembaga.

Keberagaman strategi ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya bereaksi terhadap tantangan, tetapi juga secara proaktif membentuk pola manajemen baru. Pilihan strategi yang sesuai dengan karakter lembaga menjadi kunci keberhasilan adaptasi. Pola ini mencerminkan bahwa perubahan manajemen tidak dapat dilepaskan dari nilai, konteks, dan budaya kerja lembaga.

Tabel 5. Ringkasan Temuan Tematik

No	Tema Utama	Sub-Tema	Frekuensi Kemunculan	Contoh Lembaga
1	Tantangan Infrastruktur	Koneksi internet, perangkat minim	9	MA Al-Khair, MAN 1
2	Kesiapan SDM	Literasi digital rendah	8	MA Nurul Huda, MA Darussalam
3	Strategi Adaptasi	Pelatihan, SOP digital, LMS	10	MA Al-Hikmah, MAN 2
4	Integrasi Nilai Islam	Etika digital, SOP religius	7	MA Nurul Huda, MA Assalam
5	Peluang Transformasi	Akses luas, transparansi, efisiensi	10	MA Modern, MA Al-Azhar
6	Budaya Inovasi	Kemitraan dan kreativitas	6	MAN 3, MA Al-Khair
7	Kepemimpinan Visioner	Inisiatif kepala sekolah	7	MAN 2, MA Al-Hikmah
8	Perubahan Kurikulum	Integrasi konten digital	5	MA Assalam, MA Modern
9	Pengelolaan Data	Sistem pelaporan dan evaluasi	6	MA Darussalam, MAN 1
10	Partisipasi Internal	Pelibatan semua pihak	8	MA Al-Hikmah, MA Al-Azhar

Tema dominan dalam penelitian ini berkisar pada kesiapan infrastruktur dan kapasitas SDM. Kedua aspek ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan manajemen berbasis digital.

Kelemahan di kedua area ini tampak menjadi penyebab utama dari munculnya berbagai tantangan lainnya.

Strategi adaptasi dan integrasi nilai Islam menjadi dua tema penting yang menonjol dalam keberhasilan lembaga menjalani transformasi digital. Inovasi tidak hanya dilakukan secara teknis, tetapi juga nilai-nilai spiritual tetap dijaga dalam proses manajemen. Kehadiran kepemimpinan yang visioner turut memperkuat arah dan kebijakan lembaga dalam menghadapi era digital.

Pola tematik ini menandakan bahwa manajemen pendidikan Islam tengah berada dalam fase transisi yang kritis. Dinamika antara tantangan dan peluang mendorong kebutuhan akan sistem manajemen yang fleksibel, adaptif, dan berlandaskan nilai. Temuan ini memberikan dasar konseptual dan praktis untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Tantangan Infrastruktur dan Literasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam di zaman digital menyaksikan tantangan infrastruktur yang signifikan. Ketidakmerataan akses internet menghalangi operasional digitalisasi. Kekurangan perangkat seperti laptop dan tablet memperparah situasi. Tingkat literasi digital sumber daya manusia juga masih rendah, menghambat penerimaan teknologi. Banyak pendidik belum terbiasa menggunakan platform manajemen digital. Pelatihan digital belum diintegrasikan sebagai program rutin di banyak institusi. Terdapat resistensi yang cukup tinggi terhadap perubahan digital. Semua faktor ini menimbulkan kendala besar dalam proses transformasi manajerial.

Peluang Digitalisasi untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Digitalisasi menciptakan kesempatan untuk memperluas jangkauan pendidikan secara lebih luas. Platform LMS memungkinkan pengelolaan proses pembelajaran dan administrasi siswa dengan lebih mudah. Implementasi evaluasi kinerja berbasis digital meningkatkan efisiensi dalam manajemen. Identitas lembaga dapat diperkuat melalui penggunaan platform digital dan media sosial. Otomatisasi penilaian siswa mempercepat proses pelaporan akademik. Kerjasama dengan perusahaan teknologi mempercepat proses adaptasi ke arah digital. Pengintegrasian nilai-nilai religius menjaga esensi keislaman dalam proses digitalisasi. Era digital merupakan kesempatan sempurna untuk memperbaharui sistem manajemen yang ada.

Integrasi Nilai Keislaman dalam Manajemen Digital

Strategi digital menekankan penyatuan prinsip-prinsip etika Islam ke dalam prosedur operasional standar. Pemantauan kinerja yang berlandaskan nilai-nilai religius meningkatkan tingkat pertanggungjawaban. Pelatihan sumber daya manusia menekankan pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam bidang teknologi. Prinsip-prinsip etika Islam dijadikan acuan dalam pemanfaatan platform digital. Inovasi ini memastikan bahwa proses manajerial tetap memiliki sentuhan spiritual. Pandangan keislaman memperhalus transisi budaya kerja. Digitalisasi mencakup tidak hanya aspek teknis, tetapi juga menyajikan nilai-nilai transendental. Model ini menjadikan manajemen pendidikan Islam lebih unik dan sesuai konteks.

Perspektif Baru: Digitalisasi Manajerial dalam Teori TAM dan DOI

Penelitian ini mengembangkan penerapan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Pandangan tentang kemudahan dan keuntungan teknologi mendorong penerimaan digital. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penekanan pada aspek manajerial sangat terlihat. Teori Difusi Inovasi (DOI) juga diperkuat dalam konteks ini. Penerimaan inovasi dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya organisasi. Tingkat resistensi terhadap teknologi menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis nilai. Penerapan digital memerlukan strategi yang diadaptasi

dengan konteks lokal dan nilai-nilai Islam. Hal ini memperkaya teori tentang digitalisasi dalam pendidikan Islam yang masih terbatas.

Perbedaan Adaptasi Digital Indonesia dan Negara Timur Tengah

Studi ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Arab. Negara-negara di Timur Tengah cenderung lebih bergantung pada peraturan pemerintah untuk proses digitalisasi. Sebaliknya, di Indonesia, tindakan yang diambil oleh lembaga sendiri lebih mendominasi. Desentralisasi menambah keragaman dalam strategi adaptasi di berbagai wilayah. Otonomi lembaga menjadi faktor penting untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan digital. Pendekatan yang berfokus pada lokal membuat proses transformasi menjadi lebih dinamis. Konteks ini menekankan pentingnya penguatan aspek internal lembaga. Inisiatif dalam kepemimpinan berperan sebagai pendorong utama dalam perubahan manajerial.

Ketimpangan Akses dan Dampaknya pada Transformasi Digital

Ketidakseimbangan infrastruktur meningkatkan disparitas dalam kualitas antar lembaga. Lembaga yang berada di daerah terbelakang mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas yang memadai. Dana untuk peningkatan teknologi sering kali sangat terbatas. Distribusi pelatihan digital yang tidak merata menghambat proses transformasi di berbagai daerah. Sumber daya manusia yang belum siap membuat perubahan terasa kurang optimal. Koneksi internet yang lemah menghalangi penggunaan platform digital. Tanpa langkah intervensi yang tepat, kesenjangan ini akan semakin melebar. Disparitas ini menjadi tantangan signifikan dalam usaha meratakan kualitas pendidikan.

Inovasi Manajerial Berbasis Nilai: Menuju Model Pendidikan Islam Baru

Lembaga pembelajaran Islam mulai mengembangkan pola manajemen yang berbeda. Revisi prosedur operasi standar digital dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Visi utama perubahan ini adalah manajemen yang mengutamakan nilai dan efisiensi. Transformasi digital adalah lebih dari sekadar penggunaan alat, tetapi juga suatu perubahan dalam budaya. Semangat kerjasama mempercepat penyesuaian di berbagai institusi. Model ini lebih mampu beradaptasi, sesuai dengan konteks, dan relevan dengan kebutuhan setempat. Inisiatif inovatif ini menunjukkan arah baru dalam pengelolaan pendidikan Islam. Digitalisasi yang berlandaskan nilai-nilai menjadi ciri khas dari perubahan yang sedang berlangsung.

Implikasi Kebijakan dan Pentingnya Kolaborasi dalam Transformasi Digital

Kebijakan nasional harus mempertimbangkan ciri khas lembaga-lembaga Islam. Kebijakan perlu memfasilitasi proses digitalisasi tanpa mengorbankan ciri khas keislaman. Diperlukan program pendampingan digital yang bersifat regional dan berkelanjutan. Pelatihan mengenai literasi digital harus menjadi fokus utama untuk semua tingkatan manajemen. Kerjasama antar lembaga dalam berbagi pengetahuan akan mempercepat proses transformasi. Membandingkan dengan lembaga yang sudah berhasil menjadi acuan penting untuk adaptasi. Dunia akademis perlu memperkuat studi yang berkaitan dengan manajemen digital berbasis Islam. Semua pihak perlu bekerja sama dalam membangun ekosistem pendidikan yang kokoh dan efektif.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya menciptakan tantangan struktural seperti infrastruktur dan literasi digital, tetapi juga memunculkan pola strategi adaptasi berbasis nilai keislaman yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Lembaga pendidikan Islam menunjukkan

kecenderungan untuk mengintegrasikan prinsip etika religius dalam praktik manajerial digital, menjadikan nilai sebagai penguat bukan sekadar pelengkap. Sumbangan utama riset ini terletak pada pengayaan konsep tentang manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang kontekstual, dengan menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, budaya organisasi, dan nilai keislaman. Metode kualitatif tematik yang digunakan memberikan ruang eksplorasi mendalam terhadap praktik-praktik nyata di lapangan, sehingga mampu merekam dinamika manajerial secara lebih utuh dan reflektif dari berbagai perspektif pemangku kepentingan pendidikan. Keterbatasan penelitian terletak pada jangkauan wilayah yang belum mencakup daerah tertinggal secara luas dan keterbatasan informan pada level kebijakan makro. Arah penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model manajerial berbasis digital yang spesifik untuk pendidikan Islam, serta kajian kuantitatif komparatif untuk mengukur dampak dari strategi digitalisasi terhadap kinerja lembaga secara lebih objektif dan luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1881–1892. Scopus. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>
- Aly, H. N. (2022). QURAN LITERACY FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 177–190. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.17609>
- Arsyad, J., Yuslem, N., & Sakinah, A. (2023). Relevansi Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawī Dengan Metode Pendidikan Masa Kini. *Munaddhomah*, 4(1), 155–164. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.332>
- Asrori, S. (2022). THE MAKING OF SALAFI-BASED ISLAMIC SCHOOLS IN INDONESIA. *Al-Jami'ah*, 60(1), 227–264. Scopus. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.601.227-264>
- Badar, S., Jamil, A. I. B., & Mohd, K. (2024). Research Article: Inter-religious Elements in Pendidikan Islam KSSM for The Future of Islamic Religious Education in Malaysia. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 39(2), 137–162. Scopus. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.8>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah*, 3(1), 43–56. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Burhanuddin, N., & Ilmi, D. (2022). TYPOLOGIES OF RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS. *Journal of Indonesian Islam*, 16(2), 455–479. Scopus. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>
- Duhuri, S., Hasan, H., Sakni, A. S., & Ismail, I. U. (2021). Passive Islamophobia and national cultural construction: A critical note on art curriculum. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 1–27. Scopus. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.1-27>
- Fatimah, A. N., & Faridah, I. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di MAN Purworejo. *MUNTAZAM*, 5(1).
- Faridah, I. (2024). Pengaruh Manajemen Strategis Terhadap Mutu Pendidikan pada Program Unggulan Full Day School (Fds) di Madrasah. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 14(1), 43–57.
- Faridah, I., & Ismangil, S. . (2024). Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Mangunranan Mirit Kebumen. *J-CEKI : Jurnal*

-
- Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2277–2282. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.5882>
- Gunawan, M. A., & Ritonga, A. A. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tari Mesekat Suku Alas di Aceh Tenggara. *Munaddhomah*, 4(3), 645–658. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.567>
- Hamid, A. (2020). RADICALISM PREVENTION THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 109–126. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8352>
- Hasanah, N., & Rachman, M. A. (2021). Trend of Library and Information Science Research on Library and Information Science Journals in Indonesia (2013-2019). *Webology*, 18(1), 233–246. Scopus. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18086>
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. Scopus. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Imamiyah, I. N. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah*, 4(2), 330–340. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>
- Kusumaputri, E. S., Muslimah, H. L., Ahmad, A., & Nurwardani, M. (2021). Positioning indonesian islamic higher-education vis-a-vis globalisation: Organisational-resilience dynamics. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 413–427. Scopus. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39357>
- Khotimah, K., Suswati, S., Muhajir, M., & Wibowo, A. (2024, December). CLASS MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL EDUCATION. In PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY (Vol. 2, No. 2, pp. 237-247).
- Lubis, A. S., Nurmawati, N., & Dahlan, Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT). *Munaddhomah*, 4(2), 495–504. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.407>
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–16. Scopus. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>
- Muhamad, A. D. (2023). THE ROLE OF SYEIKH ABBAS BAKAR RAFIEE IN THE REFORMATION OF THE ISLAMIC EDUCATION SYSTEM IN MADRASAH AL-MASHOOR AL-ISLAMIAH PULAU PINANG, 1922–1957. *Kajian Malaysia*, 41(1), 189–212. Scopus. <https://doi.org/10.21315/km2023.41.1.10>
- Muhamad, A. D., & Othman, M. R. (2020). Reformation of islamic education system in malaya: The role of mudir madrasah al-mashoor al-islamiah penang, 1916-1957. *Journal of Al-Tamaddun*, 15(1), 133–145. Scopus. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol15no1.9>
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., & Fatimah, S. (2023). Progresivisme Pendidikan Islam Multikultural. *Munaddhomah*, 4(3), 572–582. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.509>
- Noor, M. M. M. (2022). MUHAMMAD NATSIR'S (1908-1993) INFLUENCES AND THOUGHTS IN ISLAMIC EDUCATION DURING THE DUTCH COLONIAL PERIOD IN INDONESIA. *Afkar*, 23(2), 75–120. Scopus. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no2.3>
- Pahmi, A. S., & Albina, M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *Munaddhomah*, 4(3), 778–786. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.673>
- Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. (2023).
-

-
- Munaddhomah*, 4(2), 252–260. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Problem Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mahasiswa Magang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. (2020). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 43–54. Scopus. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-04>
- Purwanto, Y., & Saepudin, A. (2023). THE DEVELOPMENT OF REFLECTIVE PRACTICES FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Rahman, M. A. (2022). THE DISCURSIVE CONSTRUCTION OF STRATEGIES FOR IMPLEMENTING ANTI-CORRUPTION EDUCATION AT STATE ISLAMIC HIGHER EDUCATIONAL INSTITUTIONS. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 555–578. Scopus. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.737>
- Sassi, K. (2020). Principles Of Islamic Education Epistemology Tauhid Paradigm (Analysis Of Thinking Of Naquib Al-Attas). *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 135–172. Scopus. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art6>
- Sintasari, B., & Afifah, N. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. *Munaddhomah*, 3(1), 13–26. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.173>
- Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah*, 4(2), 297–306. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>
- Sofan, M. T. ., Mahsun, M., Fatihin, M. K. ., & Muhajir, M. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2338–2345. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8224>
- Sri, N., & Susanti, R. (2022). The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About Prevention of HIV/AIDS Transmission. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(12), 1633–1638. Scopus. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2877>
- Tansya, F. (2022). Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Munaddhomah*, 3(4), 406–414. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.325>
- The Role of Islamic Boarding School in Improving the Quality of Islamic Education in Schools. (2020). *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 173–197. Scopus. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art7>
- Widiani, D., & Istiqomah, L. (2021). THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND INTELLECTUAL INTELLIGENCE ON LEARNING ACHIEVEMENT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 149–164. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15273>
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah*, 4(2), 307–316. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>